**ASPEK PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN KAITANYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Fitin Buda Tasik
Institut Agama Kristen Negeri Toraja**

Email : fitinbudatasik@gmail.com

Abstrak :

The study in this paper wants to explain aspects of knowledge by studying changes throughout the course of one's life compared to others. Psychology is seen as a systematic study of human persons in relation to their experiences and relationships with other people. The goal of Psychology is to discover facts, principles, and generalizations about people or humans, which will lead us to a better understanding of the human experience as a whole. Therefore, developmental psychology is a field of knowledge that is closely related to the formation of quality. The expected quality is a mature, integrated, and productive personal quality, which will later form the family as the smallest unit which in turn forms the community and nation.

Abstrak :

Kajian dalam tulisan ini hendak memaparkan aspek pengetahuan dengan mempelajari perubahan-perubahan sepanjang perjalanan hidup seseorang dibandingkan dengan orang lain. Psikologi dipandang sebagai suatu studi yang sistematis tentang pribadi-pribadi manusia dalam hubungannya dengan pengalaman-pengalaman dan hubungannya dengan orang lain. Tujuan dari Psikologi adalah untuk menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan generalisasi tentang orang atau manusia, yang akan membawa kita kepada suatu pemahaman yang lebih baik dari pengalaman manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, psikologi perkembangan adalah bidang pengetahuan yang erat bersangkutan dengan pembentukan kualitas. Kualitas yang diharapkan adalah kualitas pribadi yang matang, terpadu, dan produktif, yang nantinya akan membentuk keluarga sebagai unit terkecil yang selanjutnya membentuk masyarakat dan bangsa.

Kata Kunci :

Pembentukan karakter, Pendidikan, pengalaman, perkembangan

1. Pendahuluan

Menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan. Pertama, sensorik motorik (0-2 tahun). Dalam tahap ini yang penting adalah tindakan-tindakan konkret dan bukan tindakan yang imajiner. Kedua, preoperasional (2-7 tahun). Dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental dan bersifat egosentrik. Ketiga, konkret operasional (7-11 tahun). Cara berfikir anak kurang egosentrik, aspek dinamis dalam perubahan situasi sudah diperhatikan, analisis logis dalam situasi konkret. Keempat, formal operasional (11 tahun ke atas). Berfikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting, yaitu : deduktif hipotesis dan kombinatoris.²

Lingkungan masyarakat yang baik (dalam konteks dominan) memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang baik, sejatinya dapat menyokong kehidupan keluarga (Kristen) yang tinggal dalam suatu lingkungan secara baik pula. Tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya, di mana masyarakat tidak lagi memedulikan nilai-nilai atau norma-norma perilaku yang baik karena pengaruh perkembangan zaman atau hal lain, maka diduga kuat bahwa pengaruhnya akan bersifat negatif.¹

Perilaku manusia lebih banyak berfungsi karena dibentuk oleh pengamatan dan dipengaruhi oleh proses meniru perilaku orang lain². Anak-anak melihat bagaimana orangtuanya berperilaku selanjutnya meniru lanjut perilaku tersebut. Peniruan dalam tulisan ini, diberi makna positif pada peniruan sebagai salah satu proses belajar dalam totalitas kehidupan anak, baik di sekolah, di rumah, persekutuan di gereja, hingga interaksi sosialnya. Sehubungan dengan hal itu, maka setiap orangtua perlu selektif dalam memilih sekolah untuk anaknya, dalam hal ini sekolah yang benar-benar menyenangkan siswanya, sekolah yang memberi kemungkinan interaksi siswa dan guru yang memadai.³

Acapkali sudut pandang dunia ini didasarkan pada daya penggerak utama dari peradaban modern, yakni ilmu pengetahuan, teknologi, dominasi ekonomi dan kapital, kolonisasi ideologi barat dan lain-lain. Beberapa padangan meyakini bahwa modernitas telah lelah dan membutuhkan transformasi dan pembaruan dalam aspek keutuhan, persepsi barat terhadap realitas yang dualistik (ini atau itu).⁴

2. Tujuan dan Manfaat

¹ "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY," n.d.

²Gunarsa, Singgih D. 2006. *Seri Psikologi dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

³ "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY."

⁴ "4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI," n.d.

Tujuan penulisan untuk mengetahui psikologi perkembangan anak dan bagaimana pola pendidikan yang baik Pada aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama. Manfaatnya supaya setiap individu mampu mengontrol pergaulannya, dan bagaimana pendidikan menginternalisasi makna dan berbagai perubahan yang mendasar menyangkut orientasi cara pandang setiap individu (anak).

3. Pembahasan

Perkembangan sosial anak dimulai dari bersifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dari dirinya. Maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri kemampuan yang ingin dicapai dalam aspek pengembangan Sosio-Emosional adalah kemampuan mengenali lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, serta mampu mengembangkan konsep diri, dan rasa memiliki.

Bila kita menanyakan kepada beberapa orang tertentu, faktor-faktor apa saja yang telah memberi pengaruh kuat bagi pertumbuhan imannya, maka hampir kebanyakan dari mereka akan menyebut nama guru, pendeta, pemimpin pemuda, dan beberapa pemimpin-pemimpin lain. Artinya, keteladanan dapat memupuk pertumbuhan kepribadian dan karakter jika para murid telah memiliki modal dalam bentuk minat atau antusiasme. Sebagai salah satu aspek psikis yang penting, minat muncul dari dalam pikiran dan hati seseorang untuk mendorong hasrat dalam melakukan sesuatu (passion). Minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.⁵ Exemplari merupakan bahan bakar yang akan tetap menghidupkan minat dan antusiasme seorang anak terhadap suatu impian atau tujuan tertentu.

Karakter dan kepribadian yang dibentuk melalui katalisasi minat dan antusiasme merupakan modal yang besar untuk mencapai/memeroleh sesuatu. Dengan minat seseorang akan memperhatikan sesuatu objek belajar dengan mencurahkan sepenuhpenuhnya kesadaran, tenaga, waktu, peluang dan fasilitas yang dimilikinya demi mendalami objek belajarnya.⁶

Orangtua diberi tanggungjawab mendidik dan otoritas korektif terhadap anaknya, serta seyogianya memberi latihan-latihan pada waktu yang tepat. Menurut Amsal Salomo, kebencian orangtua pada anak terlihat pada pembiaran yang tidak memberi koreksi terhadap kesalahan anak. (bandingkan kisah Eli dan kedua anaknya).⁷

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 656

⁶ “3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.”

⁷ “4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.”

Penyelidikan secara umum menunjukkan bahwa konten materi pembelajaran tidak akan diingat lagi oleh para murid, namun kekuatan kepribadian lebih berdaya kuat menohok ke dalam ingatan murid dalam membentuk kepribadiannya. Jadi karakter dan kepribadian gurulah yang jauh lebih menentukan keadaan murid. Itu artinya, guru sebagai pemberi pengaruh dalam hal akademik memerlukan upaya perawatan karakter dan kepribadian dirinya sebagai yang diteladani.

Anak-anak seringkali melihat bagaimana orangtua berperilaku dan selanjutnya menirunya perilaku mereka. Peneladanan perilaku akan semakin dikuatkan jika proses peniruan berlangsung secara berulang-ulang dan terus-menerus. Hampir semua orangtua akan merasa senang jika anak-anaknya meniru perilaku mereka, dan pujian bagi anak akan semakin melanggengkan proses peniruan teladan tersebut. Pujian dapat menjaga orientasi keteladanan dari anak kepada orangtua atau pemimpin yang diidolakannya, jadi setiap pemimpin, orangtua, guru atau siapapun yang digugu, sangat perlu belajar memberi pujian bagi penuntutnya agar tali hubung peneladanan tetap terjalin dengan baik.⁸

Kesimpulan

Psikologi perkembangan sebagaimana dipahami adalah pengetahuan yang mempelajari perubahan-perubahan dengan aspek-aspeknya sepanjang perjalanan hidup seseorang dibandingkan dengan orang lain, dalam kenyataannya bidang ini masih perlu memasyarakat. Kegunaan mempelajari Psikologi bagi pendidik yaitu agar pendidik dapat melayani peserta didik dengan benar dan dapat berperan serta dalam membentuk tingka laku yang benar.

Alkitab menunjukkan prinsip-prinsip yang dapat membantu orangtua membangun lingkungan yang membahagiakan. Salah satu prinsip hakiki tersebut adalah: memberikan contoh yang baik (keteladanan). Dalam memberikan sumbangan rohani, sangat penting bagi orang tua untuk menjadikan teladan bagi anaknya. Bill Sanders mengatakan bahwa:

Dalam masalah iman, jangan hanya menyuruh anak-anak anda ke gereja, melainkan bawalah mereka ke gereja bersama-sama dengan anda. Jadilah contoh yang baik bagi mereka. Jika anda ingin anak-anak anda menghampiri Allah dan meminta petunjuk-Nya, tunjukkanlah kepada mereka bahwa anda sendiri juga melakukannya.⁹

⁸ “3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.”

⁹ Bill Sanders. *Dari Remaja Untuk Orang Tua*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1987) cet. 1, hlm. 49

Daftar Pustaka

*Nuhamara, Daniel. 2009. **Pembimbing PAK**. Bandung: Jurnal Info Media.*

*Gunarsa, Singgih D. 2006. **Seri Psikologi dari Anak sampai Usia Lanjut**. Jakarta: BPK*

Gunung Mulia.

“3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY,” n.d.

“4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI,” n.d.

¹ *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 656*